

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setelah terkonfirmasi kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang awal kalinya terdapat di Wuhan (Tiongkok) 31 Desember 2019, berbagai peristiwa yang tidak dapat dihindari telah terjadi, yang mana berujung pada peristiwa bencana di seluruh dunia dengan skala global. Dikarenakan telah muncul di kawasan ekonomi maju yang mengutamakan perdagangan global, COVID-19 berpotensi menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Jeanne et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Jain et al. (2020) terdapat 232 (dua ratus tiga puluh dua) negara, area dan teritori yang terdampak oleh COVID-19.

World Health Organization (WHO) (2022) mengemukakan bahwa secara global tercatat lebih dari 400 (empat ratus) juta kasus positif COVID-19 per 1 April 2022. Secara global, diketahui bahwa Indonesia menempati kedudukan ke-2 (kedua) setelah India pada wilayah Asia Tenggara dalam jumlah kasus kumulatif terbanyak. Adapun jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi positif yaitu sekitar 6 (enam) juta kasus atau sekitar 10,53% (sepuluh koma lima puluh tiga persen) dari jumlah kasus kumulatif di Asia Tenggara.

Selain berdampak pada sektor kesehatan masyarakat secara global, fenomena COVID-19 yang dialami nyaris semua negara di dunia tentunya juga memberikan dampak yang bersifat multi-sektoral, seperti pada sektor pendidikan (Burgess & Sievertsen, 2020; Pokhrel & Chhetri, 2021; Rashid & Yadav, 2020), psikologi (Atalan, 2020; Guan et al., 2020; Keshky et al., 2020), infrastruktur (Azeem et al., 2022; Jallow et al., 2021; King et al., 2021), pariwisata (Abbas et al., 2021; Bakar & Rosbi, 2020; Škare et al., 2021), serta sektor-sektor lainnya, termasuk sektor ekonomi (Açikgöz & Günay, 2020; Chaudhary et al., 2020; Gupta et al., 2020). Masih beracuan pada referensi sebelumnya, dikatakan bahwa kinerja ekonomi serta kesinambungan keuangan negara-negara (terutama negara

dengan jumlah hutang yang banyak) tentunya akan terdampak dengan penyebaran COVID-19 yang rentang waktunya tidak dapat diprediksi. Krisis global ini menyebabkan terjadinya guncangan pada perekonomian dan bursa tenaga kerja, juga memiliki dampak pada produksi jasa atau produk serta permintaan atas konsumsi atau investasi, sehingga pada akhirnya menyebabkan terjadinya resesi ekonomi global.

COVID-19 juga telah mengubah mobilitas penduduk dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, terlihat dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, Pendapatan Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan (Caraka et al., 2020). Tren pergerakan IHSG yang ternyata cenderung fluktuatif setelah dinyatakan kasus pertama COVID-19 di Indonesia menghasilkan asumsi yang bervariasi mengenai kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal, baik secara manajemen maupun keuangannya. Pergerakan harga saham yang fluktuatif juga dapat terlihat pada harga saham Indeks Kompas100 yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini dengan periode tahun 2018 – 2021 (*Investing.com, 2022*).

**Harga Saham Indeks Kompas100
Periode 2018 - 2021**



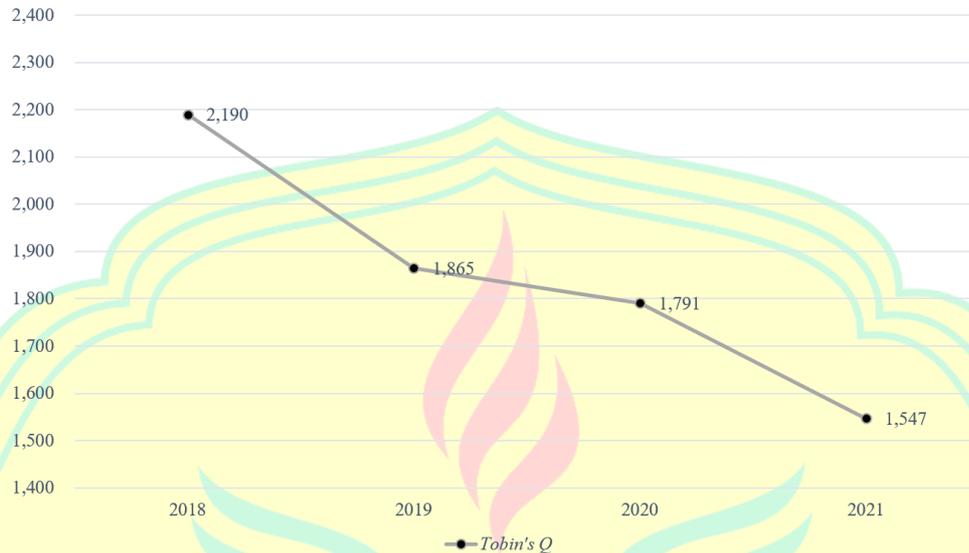
Gambar 1.1. Tren Harga Saham Indeks Kompas100 Periode 2018 – 2021

Sumber: Data *investing.com* diolah oleh peneliti

Secara gabungan, saham indeks Kompas100 memiliki harga saham tertinggi pada bulan Januari 2018 dan terendah pada Maret 2020, masing-masing sebesar Rp1.396,65 dan Rp876,95 dengan selisih Rp519,7 atau 37,21%. Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1., diketahui juga bahwa harga saham indeks Kompas100 sejak Januari 2018 sampai dengan Februari 2020 (sebelum pandemi COVID-19) dapat dinyatakan berfluktuatif secara stabil pada kisaran harga Rp1.000 – Rp1.400. Sedangkan, harga saham mengalami penurunan drastis pada Maret 2020 sebesar -20,07% pada gelombang pertama (*first wave*) COVID-19. Pada beberapa bulan selanjutnya, sejak April 2020 sampai dengan Agustus 2020, harga saham gabungan indeks Kompas100 mengalami peningkatan yang dinamis pada kisaran harga Rp900 – Rp1.000. Penurunan pada harga saham indeks Kompas100 kembali terjadi ketika Indonesia mengalami COVID-19 gelombang kedua (*second wave*) pada September 2020, sehingga harga saham gabungan indeks Kompas100 kembali menyentuh kisaran harga Rp900. Namun, pada Oktober 2020 – Desember 2020, harga saham gabungan indeks Kompas100 kembali naik secara dinamis hingga mencapai kisaran harga Rp1.200. Selanjutnya, harga saham gabungan indeks Kompas100 sepanjang tahun 2021 dapat dinyatakan kembali berfluktuatif secara stabil.

Hal ini dimungkinkan untuk mengklaim bahwa penurunan nilai perusahaan tahunan sebagaimana ditentukan oleh *Tobin's Q* sampel penelitian ini yang dapat disimpulkan dari grafik terlampir pada Gambar 1.2 yang menampilkan data secara linier. Titik IHSG tertinggi yang pernah dicapai adalah 2,190 pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2021, titik IHSG yang dicapai hanya 1,547. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi dengan menggunakan unsur-unsur manajemen risiko perusahaan jika ingin memastikan nilai perusahaan selama periode kemunduran keuangan.

Nilai Rata-Rata *Tobin's Q* Indeks Kompas100 Tahun 2018 - 2021



Gambar 1.2. Nilai Rata-Rata *Tobin's Q* Indeks Kompas100 Tahun 2018 – 2021

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya implementasi manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* telah meningkat karena dianggap sebagai bentuk respon terhadap perubahan pesat globalisasi, serta respon terhadap tuntutan regulasi pada perusahaan untuk mengelola risiko secara komprehensif. Tuntutan tersebut hadir dikarenakan banyak terjadinya sejumlah penipuan dan skandal keuangan dalam perusahaan, sehingga meningkatkan kompleksitas risiko (Lechner & Gatzert, 2018). *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, organisasi terkemuka dalam bidang manajemen risiko, menyatakan bahwa setiap entitas, baik perusahaan maupun organisasi, mengalami ketidakpastian dan sudah menjadi tugas bagi manajemen entitas untuk memutuskan batas toleransi ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian itu sendiri dapat menjadi risiko maupun peluang, tergantung pada dampak yang diberikan ketidakpastian tersebut terhadap nilai perusahaan. Dalam salah satu publikasinya, COSO (2004) menjelaskan konsep-konsep fundamental dalam manajemen risiko perusahaan secara luas, seperti bagaimana cara perusahaan mengelola risiko dengan dasar yang dapat diimplementasikan di seluruh sektor industri, di mana penjelasan tersebut juga

berfokus pada pencapaian objektif perusahaan yang berfungsi sebagai dasar penentuan efisiensi penerapan manajemen risiko perusahaan.

Implementasi manajemen risiko perusahaan dapat membantu seluruh pemangku kepentingan perusahaan untuk meminimalisir dampak dari perubahan yang dinamis dan kompetitif dalam operasionalisasi kegiatan perusahaan, termasuk perubahan dan penyesuaian karena terjadinya bencana alam atau krisis keuangan (Glowka et al., 2021). Manajemen risiko perusahaan juga diketahui sebagai sistem yang secara eksplisit berkaitan dengan nilai perusahaan, karena manajemen risiko perusahaan didefinisikan sebagai kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi yang mengungkapkan semua risiko utama untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan, seperti risiko perusahaan dalam upaya mencapai objektif perusahaan dan dapat meminimalkan volatilitas pendapatan perusahaan yang tidak terduga (Blanco-Mesa et al., 2019).

Nilai perusahaan sendiri merupakan salah satu objektif utama perusahaan terbuka yang mencerminkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan (Nurhayati et al., 2021). Nilai tersebut dapat disimpulkan dari harga di mana sahamnya ditawarkan untuk dijual, yang ditentukan sesuai penilaian calon investor (Husna & Satria, 2019). Dengan demikian, manajemen perusahaan diharapkan dapat meninjau kembali determinan dari nilai perusahaan, salah satunya pengaruh dari pengungkapan implementasi manajemen risiko perusahaan.

Sejumlah penelitian mengenai manajemen risiko perusahaan sebagai salah satu determinan dari nilai perusahaan sudah beberapa kali dilakukan. Seperti penelitian oleh Faisal et al. (2021) yang membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko pada perusahaan melalui penggunaan *Risk Maturity Model* berdampak secara menguntungkan dan signifikan terhadap nilai yang disandang suatu perusahaan. Hasilnya konsisten dengan Iswajuni et al. (2018) yang memaparkan jika investor memiliki tendensi untuk merespons secara positif dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang mengimplementasikan manajemen risiko perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengatasi segala jenis risiko. Respon positif yang diberikan investor akan

memberikan peningkatan pada permintaan saham perusahaan sehingga diperoleh peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian lainnya, walaupun menggunakan proksi yang sama pada manajemen risiko perusahaan, nyatanya masih terdapat hasil yang inkonsisten. Seperti penelitian oleh Dewi et al. (2021) yang menggunakan perhitungan persentase pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang terdiri dari 108 item sesuai kerangka kerja yang dikeluarkan COSO 2004 sebagai proksi, menunjukkan hasil penelitian dengan arah positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan manufaktur. Proksi yang sama juga dipergunakan dalam penelitian Sari dan Witjaksono (2021), meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan pengungkapan manajemen risiko perusahaan mengakibatkan penurunan signifikan nilai pada perusahaan properti. Perihal tersebut disebabkan semakin banyaknya informasi risiko yang diungkapkan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya akan menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada nilai perusahaan. Indeks Kompas100 akan menjadi fokus khusus penelitian. Pasalnya, Indeks Kompas100 terdiri dari ekuitas-ekuitas berkinerja baik yang likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang mewakili 70-80% total nilai kapitalisasi pasar yang berhasil dicatatkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan dampak pengungkapan manajemen risiko perusahaan atas nilai perusahaan Indeks Kompas100 selama periode 2018 - 2021. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan pemilik saham yang diketahui dengan besaran harga saham perusahaan. Tobin's Q dipergunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan pada penelitian ini karena dianggap mampu mengukur nilai perusahaan berdasarkan aspek pasar modal yang merefleksikan harapan investor di masa mendatang. Nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, serta dipengaruhi juga oleh variabel lain seperti profitabilitas, komisaris independen dan ukuran

perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, pengukuran pengungkapan manajemen risiko perusahaan didasarkan pada 5 (lima) komponen yang tercantum pada kerangka kerja COSO 2017 dengan skor total sebesar 20 (dua puluh) atau setara dengan 100 persen yang dilihat melalui laporan tahunan.

Dengan demikian, penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi dampak pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada nilai perusahaan dengan latar belakang yang dijelaskan sebagai landasan penelitian ini. Relevansi manajemen risiko sebagai upaya untuk meminimalkan dampak yang harus ditampung oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Ada pula judul penelitian ini adalah **“Apakah Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Memengaruhi Nilai Perusahaan? Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas100”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut dipaparkan rumusan masalah untuk penelitian ini yang berdasarkan pada uraian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100?

1.3. Tujuan Penelitian

Berbanding lurus dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis atau praktis bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dengan menjadi salah satu referensi literatur dan kontribusi dalam perkembangan ilmu ekonomi di masa mendatang, terkhusus manajemen keuangan dengan memberikan bukti empiris terkait pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam daftar Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021.

b. Manfaat Praktis

Pertama, diharapkan penelitian ini agar memberikan manfaat bagi investor atau calon investor dengan memberikan informasi dampak pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai kriteria dan pertimbangan ketika berinvestasi di perusahaan yang terkait.

Kedua, penelitian ini diyakini akan bermanfaat bagi manajemen perusahaan karena akan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai indikasi pertimbangan dalam menentukan pilihan. Hal ini terutama berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan.